



Pengaruh Transformasi Digital Marketing Sebagai Langkah Recovery Bisnis UMKM di Era VUCA

Alfatih S. Manggabarani¹, Iwan Kresna², Munasiron Miftah³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

E-mail: alfatih@upnvj.ac.id, iwankresna@upnvj.ac.id, munasironmiftah@upnvj.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-17 Keywords: VUCA; Complexity Conditions; Accelerating Wave of Change.	Massive changes in various aspects of life create dynamics and changes that are much faster and more diverse than what has been faced so far. The acceleration of the wave of change ultimately makes all parties in the world of business, government and society face the phenomenon of volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA). This research focuses on finding out the influence of implementing digital marketing transformation in the VUCA era, especially when MSME business actors face the industrial revolution 4.0. The research method used is descriptive quantitative research. This method is used to determine the effect of implementing digital marketing transformation in the VUCA era on MSMEs. The impact is that it becomes increasingly difficult to identify causal relationships between these interactions. Just as uncertainty makes simple economic modeling increasingly unrealistic, the condition of complexity means that linear causal relationships in economic modeling have reached their limits and are no longer functional. In other words, the relationships between variables are so strong that the same external and internal factors can still produce very different system outputs or reactions. Meanwhile in microeconomics, for example manufacturing companies, the higher the complexity value, the quality strategy needs to be prioritized to improve performance. In other words, in the VUCA era, complexity has the potential to result in increased structural quality if successfully overcome.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-17 Kata kunci: VUCA; Kondisi Complexity; Akselerasi Gelombang Perubahan.	Perubahan yang masif dalam berbagai aspek kehidupan menciptakan dinamika dan perubahan yang jauh lebih cepat dan beragam dibandingkan apa yang sudah dihadapi selama ini. Akselerasi gelombang perubahan tersebut pada akhirnya membuat semua pihak baik di dunia bisnis, pemerintah, maupun masyarakat menghadapi fenomena volatility, uncertainty, complexity, ambiguity (VUCA). Penelitian ini fokus untuk mengetahui pengaruh penerapan transformasi digital marketing di era VUCA terutama saat pelaku usaha UMKM menghadapi revolusi industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan transformasi digital marketing di era VUCA terhadap UMKM. Dampaknya adalah semakin sulit dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat di antara interaksi ini. Sama halnya dengan uncertainty yang membuat pemodelan ekonomi sederhana semakin tidak realistis, kondisi complexity membuat hubungan kausalitas linier dalam pemodelan ekonomi telah mencapai batasnya dan kurang berfungsi lagi. Dengan kata lain, hubungan antar variabel sangat kuat sehingga faktor eksternal dan internal yang sama masih dapat menghasilkan output atau reaksi sistem yang sangat berbeda. Sementara itu dalam ekonomi mikro, misalnya perusahaan manufaktur, semakin tinggi nilai kompleksitas, maka strategi kualitas perlu diprioritaskan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, di era VUCA, complexity berpotensi menghasilkan peningkatan kualitas struktural jika berhasil diatasi.

I. PENDAHULUAN

Perubahan yang masif dalam berbagai aspek kehidupan menciptakan dinamika dan juga perubahan yang jauh lebih cepat dan beragam dibandingkan apa yang sudah dihadapi selama ini. Akselerasi gelombang perubahan tersebut pada akhirnya membuat semua pihak baik di dunia bisnis, pemerintah, maupun masyarakat menghadapi fenomena volatility, uncertainty,

complexity, ambiguity (VUCA). Konsep ini pertama kali diterapkan pada militer Amerika Serikat yang selanjutnya diadaptasi dunia bisnis oleh Nathan & Benneth (2014) dalam Harvard Business Review. Volatility (volatilitas) merujuk pada istilah statistik yang menggambarkan tingkat ketidakpastian ukuran perubahan. Dalam teori Matematika Ekonomi standar seperti Hoy et al. (2001), sistem yang kompleks dengan dua

atau tiga ekuilibrium mungkin dapat dengan mudah diinterpretasikan. Namun saat sistem tergambarkan dengan chaos, pola ini lebih sulit diidentifikasi. Terlebih lagi, saat volatilitas siklus bisnis menjadi lebih sering terjadi ketimbang beberapa tahun yang lalu yang hanya dapat terjadi dalam dua hingga sepuluh tahun. Salah satu contoh dari volatility di era VUCA adalah saat Federal Reserve Amerika Serikat melakukan penghentian kebijakan Quantitative Easing (QE) pada tahun 2013, sehingga memicu larinya modal dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada 2010 hingga 2012, pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto, ekspor, dan konsumsi domestik Indonesia mampu menopang pertumbuhan ekonomi hingga lebih dari 6 persen. Namun penghentian QE membuat defisit transaksi berjalan meningkat dari 2,2 perseb pada 2012 menjadi 4,4 persen dari total GDP pada pertengahan 2013. Beberapa bulan setelahnya Indonesia kembali menjadi negara “kesayangan” para investor. Ini menunjukkan bahwa aliran modal di Indonesia sangat volatile atau berubah-ubah. Uncertainty (ketidakpastian) adalah sebagai kelanjutan adanya kondisi yang volatile. Jika kita merujuk kembali pada referensi tentang model ekonomi dengan regresi statistik, banyak para ekonom yang mampu memprediksi masa depan. Di era saat ini, prediksi dengan menggunakan pemodelan ekonomi akan semakin sulit dilakukan jika hanya mengandalkan distribusi probabilitas.

Dengan adanya kondisi yang semakin kompleks dalam hubungan sebab akibat, situasi yang ambigu tidak dapat dihindarkan. Dalam buku Mack et al. (2016) berjudul *Managing in a VUCA World* menyebutkan bahwa saat ini keputusan bisnis menjadi semakin ambigu karena sering kali terdapat lebih dari satu solusi yang mungkin untuk suatu masalah. Hal ini menjadi semakin ambigu saat tidak ada proses analitis untuk memutuskan opsi mana yang harus dipilih. Bahkan saat evaluasi terhadap sesuatu hendak dilakukan oleh dua orang, hasilnya dapat berbeda dan sama-sama valid. Selain itu, fakta bahwa di dalam dunia bisnis pengambilan keputusan dan kesimpulan didasarkan pada fakta historis dan angka statistik yang dikumpulkan, pada kondisi ambiguity ini, keputusan yang benar pun mungkin sulit didapatkan. Tanpa melihat terlalu jauh ke belakang, dalam dua tahun terakhir kita telah melihat terjadinya beberapa guncangan besar yang menciptakan gelombang instabilitas dan krisis multisektor secara global yakni

pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina. Di sektor keuangan, kita dipaksa segera merespons kebijakan pengetatan moneter oleh The FED menyusul inflasi Amerika Serikat yang mencapai 9 persen. Berikutnya perubahan iklim global yang berpotensi kuat mengganggu suplai air dan pangan dunia. Merebaknya wabah penyakit, bencana alam yang melanda satu atau banyak negara. Proses creative destruction yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang cepat dan masif.

Dengan adanya kondisi yang semakin kompleks dalam hubungan sebab akibat, situasi yang ambigu tidak dapat dihindarkan. Dalam buku Mack et al. (2016) berjudul *Managing in a VUCA World* menyebutkan bahwa saat ini keputusan bisnis menjadi semakin ambigu karena sering kali terdapat lebih dari satu solusi yang mungkin untuk suatu masalah. Hal ini menjadi semakin ambigu saat tidak ada proses analitis untuk memutuskan opsi mana yang harus dipilih. Bahkan saat evaluasi terhadap sesuatu hendak dilakukan oleh dua orang, hasilnya dapat berbeda dan sama-sama valid. Selain itu, fakta bahwa di dalam dunia bisnis pengambilan keputusan dan kesimpulan didasarkan pada fakta historis dan angka statistik yang dikumpulkan, pada kondisi ambiguity ini, keputusan yang benar pun mungkin sulit didapatkan. Tanpa melihat terlalu jauh ke belakang, dalam dua tahun terakhir kita telah melihat terjadinya beberapa guncangan besar yang menciptakan gelombang instabilitas dan krisis multisektor secara global yakni pandemi Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina. Di sektor keuangan, kita dipaksa segera merespons kebijakan pengetatan moneter oleh The FED menyusul inflasi Amerika Serikat yang mencapai 9 persen. Berikutnya perubahan iklim global yang berpotensi kuat mengganggu suplai air dan pangan dunia. Merebaknya wabah penyakit, bencana alam yang melanda satu atau banyak negara. Proses creative destruction yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang cepat dan masif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan Judul **“Pengaruh Transformasi Digital Marketing Sebagai Langkah Recovery Bisnis UMKM di Era VUCA”**

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena dengan metode ini dimaksudkan agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan dapat dianalisis secara baik serta dapat menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci tentang kondisi pengolaan dana BUMdes di Jawa barat. Pada penelitian ini hasil didapatkan juga dengan menggunakan analisis SWOT dan matriks pengembangan EFAS dan IFAS dari BUMdes yang telah menerima dana CSR.

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan bersifat kondisional dengan memperhatikan kondisi objek penelitian dan situasi. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Metode Observasi ini penulis gunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data, yakni untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan pemerintah Desa dalam pengelolaan dan BUMdes. Guna mendapatkan hasil yang baik dari metode penelitian ini, penulis langsung mengamati apa yang terjadi di lapangan dan mencatat seluruh informasi dari para informan. pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dan saling berhadap-hadapan secara fisik. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan sudah disiapkan terlebih dahulu dalam pedoman wawancara. Ketika sampai pada tahap pengambilan data maka penulis tidak akan kesulitan atau kebingungan lagi untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara jenis ini dilakukan oleh penulis kepada semua informan tanpa memandang kriteria, baik dengan pemerintah desa maupun dengan pengurus BUMdes dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip ini diharapkan dapat memperkuat informasi awal. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia. Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi dari pemerintah Desa, foto-foto yang diambil ketika penelitian, audio yang didapatkan ketika melakukan wawancara dan data lainnya yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terletak di Jawa Barat. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sumber data di lokasi tersebut telah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai peran BUMDes Jawa Barat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pertama adalah BUMDES Desa Mekarmulya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Teluk Jambe Barat adalah salah satu Kecamatan dari 30 (tiga puluh) kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Karawang terletak di wilayah utara dari Pemerintah Kabupaten Karawang. Desa Mekarmulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Barat. Jumlah Penduduk Desa Mekarmulya Jumlah Penduduk 3.916 Jiwa terdiri dari 1970 penduduk laki-laki dan sebanyak 1946 penduduk perempuan. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.246 dengan kepala keluarga laki-laki sebanyak 1.155 dan kepala keluarga perempuan. Mayoritas penduduk di Desa Mekarmulya berprofesi sebagai petani dan karyawan perusahaan swasta. Desa Mekarmulya memiliki luas wilayah 168 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 12 M suhu rata-rata maksimum 32 derajat celcius minimum 27 derajat celcius. Penelitian dilakukan di Desa Mekarmulya Kecamatan Teluk Jambe Barat dikarenakan proses kinerja dari BUMDes Mekarmulya yang dilakukan oleh Perangkat desa dinilai sudah mampu melakukan digitalisasi dalam tubuh bumdes.

Melihat dalam usaha yang di buat oleh Desa Mekarmulya yang mengalami kegagalan dalam pengelolaan usaha maka harus ada terobosan baru dalam mengoptimalkan usaha yang ada di desa mekarmulya. BUMDes di desa Mekarmulya diberi nama Trimekar berdiri sejak tahun 2015. Saat ini BUMDes Trimekar dikomandoi oleh Bapak Rohidi. Usaha pertama yang disediakan oleh BUMDes Trimekar adalah penyewaan tenda acara yang sampai saat ini berjalan dengan baik. Kemudian, Pada tahun 2017, BUMDes Trimekar pernah membuat usaha Toko Butik Pakaian, namun usaha ini tidak berjalan dengan lancar dan hanya bertahan satu tahun, karena berbagai macam kendala. Salah satu kendalanya adalah perputaran anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa, kemudian Sumber daya manusia yang kurang mampu mengemban bidang itu. Pada tahun 2019, BUMDes Trimekar mengadakan program Simpan Pinjam untuk warga Mekarmulya dengan dilatarbelakangi adanya Bank Emok yang meresahkan warga dan melanggar norma agama. Di tahun yang sama, BUMDes Trimekar mencoba untuk membudi dayakan Ikan Patin yang kemudian diolah menjadi makanan khas Mekarmulya dan membina masyarakat untuk mengembangkan usaha tersebut sampai saat ini.

Faktor penghambat Termasuk terhadap pengelolaan BUMDes sendiri yang masih ada yang dilakukan langsung ke Kantor Desa. Akan tetapi, pengelolaan BUMDes Trimekar yang berada di Desa Mekarmulya ini belum mampu menerapkan pelayanan yang berbasis digital teknologi, dikarenakan membutuhkan anggaran awal yang cukup besar dan melaksanakan tata kelola sumber daya manusia di BUMDes itu sendiri. "Di masa pandemic, kami dari BUMDes merasa sangat kewalahan. Sampai-sampai pengelolaan BUMDes ini semenjak lockdown mengalami penurunan. Akan tetapi proyeksi Simpan Pinjam yang disediakan BUMDes justru meningkat, namun dengan jumlah peminjam yang terbatas" (Wawancara Direktur BUMDes, pada hari Sabtu, 27 Maret 2021) Di masa ini pula, banyak badan usaha swasta yang mengadu pada Pemerintah Desa Mekarmulya yang merasa kerugian karena ada produk atau jasa usaha yang sama. karena BUMDes mengelola Produk dan jasanya di bawah harga pasar. "Sempat ada banyak pengaduan dan pengeluhan terhadap kehadiran BUMDes yang menjalankan penyewaan tenda. Di Mekarmulya ada warga yang memiliki penyewaan tenda, warga ini kemudian mengadu karena produk atau jasanya

berkurang semenjak hadirnya BUMDes" Dalam masa Pandemi, baik itu pemerintah desa maupun BUMDes sekalipun. Desa Mekarmulya kurang menyediakan ruang-ruang fasilitas pencegahan Covid-19.dengan berbagai problematika yang terjadi di Desa Mekarmulya. Yang masih berjalan lancar hanya di sector Simpan Pinjam yang bersinergi dengan Bank Mandiri. "terkait digitalisasi pengelolaan yang dilakukan BUMDes Trimekar belum sampai ke ranah itu, karena desa yang lumayan Pendidikan terpencil dari pusat pemerintahan daerah." (Wawancara Direktur BUMDes, pada hari Sabtu, 24 Juni 2023) Di era globalisasi seperti saat ini di mana teknologi informasi berkembang dengan pesat menuntut pemerintah desa untuk dapat beradaptasi dengan arus globalisasi saat ini.

Globalisasi sendiri dapat menjadi tantangan sekaligus juga kesempatan bagi mereka yang dapat memanfaatkannya. Namun di Desa Mekarmulya terlebih BUMDes Trimekar masih belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada pada era globalisasi saat ini dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membuat pelayanan terhadap masyarakat lebih optimal lagi. BUMDes sendiri belum memiliki website yang dapat diakses oleh masyarakat desa, bahkan website pemerintah desanya pun tidak ada sama sekali dan sangat sulit untuk mengakses berbagai informasi Desa Mekarmulya. BUMDes Trimekar yang di komandoi Bapak Rohidi hanya sampai pada pengelolaan melalui Whatsapp. Pengelolannya pun tidak jarang diluar procedural BUMDes, karena menganggap asas kekeluargaan lah yang tertinggi ketimbang asas Profesionalitas. "Terkait teknologi informasi untuk masyarakat kita belum ada, terkait BUMDes serta pengelolaan jalannya roda BUMDes itu kami menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai komunikasi.." (Wawancara Direktur BUMDes Trimekar, pada hari Sabtu, 24 Juni 2023) Dengan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam maupun lingkungan pemerintahan desa tersebut, BUMDes harus mempunyai strategi agar tujuan peningkatan pengelolaan BUMDes yang sesuai yang diharapkan. Dalam mengimplementasikan Mekarmulya sebagai Desa Digital, setidaknya sudah ada 6 aplikasi yang digunakan yaitu, Sistem Informasi Desa (SID), Website desa dengan domain, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemetaan Digital, Aplikasi Leter C dan Aplikasi e-Commerce. Dalam pengelolaan website dan pelayanan informasi, Pemerintah Desa Karanganyar memberdayakan kelompok masyarakat yang ada yaitu Kelompok Informasi

Masyarakat (KIM) Lentera. Akses internet juga diharapkan dapat mendorong Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mempromosikan produk-produk lokalnya menggunakan saluran e-commerce atau market place.

BUMDes dapat bekerja sama dengan startup lokal menggunakan internet of things (IoT) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi aktivitas ekonomi. Pada gilirannya kesejahteraan masyarakat akan meningkat melalui inovasi digital. Namun desa mekarmulya masih belum mempunyai kesiapan dalam melakukan bumdes berdigitalisasi adapun dari keanggotaan yang masih kurang dalam memahami konsep digital untuk menopang ekonomi desa. Faktor pendukung Mengembangkan bisnis BUMDes untuk bertahan di tengah pandemi membutuhkan perhitungan bisnis secara matang. Hal-hal Realistis yang sangat cocok dilakukan ketika pandemi oleh BUMDes Trimekar adalah yang pertama Melakukan Kajian kelayakan Usaha BUMDes. Pengembangan aktivitas yang dilakukan BUMDes yaitu merupakan kajian kelayakan usaha yang dilaksanakan untuk mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. -dan harus ada nya pemahaman mengenai digitalisasi karena di rasa banyak hal yang kurang memahami menggunakan digitalisasi untuk melakukan perekonomian berbasis digital Pemerintah Desa harus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Maka melihat Indonesia adalah rising star di pasar e-commerce. Hal ini tidaklah mengherankan jika melihat dari jumlah pengguna internet di Indonesia, data terakhir menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, mengingat masih banyak daerah yang belum terhubung internet akan mendapatkan akses internet.

Di Indonesia sendiri, internet digunakan tidak hanya untuk mencari informasi atau bermain media sosial, tetapi juga menjadikan internet sebagai salah satu sumber penghasilan. E-commerce merupakan salah satu proses virtualisasi dari perdagangan. Dimana proses virtualisasi itu sendiri merupakan proses transisi dari proses yang dilakukan secara konvensional yaitu proses dengan hubungan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, kini beralih dilakukan secara online dan tanpa harus berinteraksi secara fisik. Contoh dari proses virtualisasi ini tidak hanya terjadi dari aspek perdagangan yaitu e-commerce, tetapi juga aspek lain seperti e-learning dan e-government. Dengan Potensi ekonomi digital Indonesia terbilang

besar. Berdasarkan data McKinsey, pada 2017 ada 30 juta pelanggan e-commerce dan setiap tahunnya bertambah hingga 50%. Dalam Untuk menunjang hal tersebut, Kemendes PDT dan Transmigrasi memiliki berbagai upaya, seperti: a. Membentuk dan meningkatkan konektivitas internet kawasan pedesaan; b. Capacity building berupa pelatihan teknis mengembangkan sarana dan prasarana digital/internet; dan 3. Memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi digital melalui Bumdes bersama. Berdasarkan data Google dan Temasek, pada 2019 nilai potensi e-commerce Indonesia paling tinggi dibanding negara-negara ASEAN lainnya. Maka menguntungkan bagi desa dalam melakukan penjualan berbagai macam olahan yang potensial di desa mekarmulya seperti mengembangkan ikan pantin yang di olahraga menjadi makanan kering seperti basreng ataupun berbentuk baso untuk bisa menjual di bermacam daerah di Indonesia.

Sampel kedua adalah BUMDes Larasati Desa Kendalbulur di kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur memiliki Jenis-Jenis Usaha yang dijalankan antara lain: a. Bisnis sosial Permendesa PDTT Nomor 4 tahun 2015 Pasal 19 menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes dapat menjalankan bisnis sosial (social business) sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Tentu saja istilah bisnis sosial harus kita pahami sebagai paradigma umum yang menjadi model usaha BUMDes. BUM Desa Larasati adalah sebagai Badan Usaha Milik Desa yang senantiasa berorientasi pada masyarakat sesuai dengan Misi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Memanfaatkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
5. Membuka lapangan kerja dengan mendirikan unit usaha yang bisa melibatkan pekerja banyak orang seperti tempat wisata
6. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (PADes).

Keuangan Bum-Des menitik beratkan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. Dalam memperluas usaha pertaniannya, masyarakat membutuhkan bantuan dana. Dari pertimbangan tersebut, BUMDesa LARASATI

membentuk unit usaha Simpan Pinjam bagi masyarakat. Usaha ini bisa dijalankan karena adanya penyertaan modal dari Pemerintah Desa. Penyertaan modal tahun 2016 sebesar Rp 14.000.000,00 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 30.000.000,00, sehingga total penyertaan modal BUMDesa sebesar Rp. 44.000.000,00. Berdasarkan penyertaan modal yang sudah disalurkan oleh Pemerintah Desa Angkasawati, Afifatul Laela² Pengembangan Kemampuan Ekonomi Desa Lewat BUMDes guna Menaikkan Kesejahteraan Kendalbulur mulai tahun 2016 tersebut berjalan dengan baik, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut: -Pemanfaat program : 23 Orang - Aktif : 18 Orang - Macet : 5 Orang - Omzet 2019 : Rp. 10.001.000,00 - Omzet 2020: Rp. 17.759.000,00 c. Bisnis penyewaan Saat ini masih terdapat di Unit Usaha Wisata desa "Nangkula Park" adalah sebagai berikut: → Sub Unit Usaha Permainan Anak Sub unit usaha ini disediakan arena permainan anak dengan menyewakan sarana permainan antara lain rumah balon, odong-odong, becak mainan, karusel dan aneka permainan lainnya. Dari sub unit usaha ini menghasilkan omset pada Tahun 2020 sebesar Rp 62.183.000,00 Sedangkan penyerapan tenaga kerja untuk unit ini per Maret 2021 sejumlah 2 orang. → Sub Unit Parkir Sub unit ini mengelola dan menyewakan lahan parkir Rp. 3.000,00 untuk sepeda motor serta Rp. 5.000,00 untuk mobil di area unit wisata desa Nangkula Park. Saat ini penyerapan tenaga kerja untuk unit per Juli 2021 sejumlah 6 orang. → Sub Unit Penyewaan Room 77 Sub unit ini mengelola penyewaan ruang di area wisata desa Nangkula Park untuk keperluan rapat, acara keluarga, arisan dan aneka keperluan lainnya. sebagai berikut:

1. VIP Room yang menyediakan fasilitas wifi, AC, TV LCD layar lebar, dan peralatan sound system.
2. Bale Urip Iku Urup. Sub unit ini menyediakan fasilitas dengan suasana rumah Joglo Limas Jawa diantara hamparan persawahan di sekelilingnya. Unit ini menyediakan menu-menu makanan ringan ala-ala perdesaan. Selain menikmati suasana alam perdesaan pengunjung juga dapat mancing ikan di kolam yang sudah disediakan dan dapat menyewa perahu di sekitar area sawah.

Lembaga perantara BUMDes menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes memperpendek jalur distribusi

komoditas menuju pasar. Pada lini ini, BUMDesa Larasati mengikuti program Dinas PMD Tulungagung yakni marketplace www.pasardeso.tulungagung.go.id e. Perdagangan Dalam tahun 2018, BUMDesa menyusun agenda kerja buat membuat bagian upaya terkini. Dalam tahun itu terbentuklah bagian upaya terkini ialah bagian upaya di bidang pertanian. Bagian upaya ini berbentuk penanaman daun jeruk purut. Bagian upaya ini bisa berjalan sebab terdapatnya dukungan 78 kemampuan area desa yang sebagian besar berbentuk tanah pertanian. Tidak hanya itu, terdapatnya pelibatan modal dari Penguasa Dusun sebesar Rp 19. 000. 000, 00. Bagian upaya ini berbentuk penanaman jeruk purut yang ialah peluang menjanjikan di area Desa Kendalbulur disebabkan kebanyakan warga bertugas selaku orang tani. Upaya ini dijalani dengan metode memperdagangkan daun sitrus purut yang dijual pada tengkulak serta dijual langsung ke pasar. Usaha bersama Untuk kedepan BUM Desa Larasati akan melakukan inisiasi BUMDESMA yakni Badan Usaha Milik Desa Bersama yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh para Pemerintah Desa dan bekerjasama dengan BUMDes lainnya. Investasi Pemerintah Desa tersebut dimasukan dalam neraca BUMDESMA sebagai Ekuitas, yang kemudian dapat dioptimalkan oleh BUMDESMA untuk mengembangkan usahanya.

Kontraktor Sesuai dengan pengalaman dalam pembangunan unit usaha wisata desa Nangkula Park yang dilakukan melalui program padat karya yang mengharuskan masyarakat desa Kendalbulur berperan aktif dalam setiap detil prosesnya, tidak dipungkiri bahwa prospek bisnis kontraktor menjadi catatan tersendiri bagi BUM Desa Larasati yang bisa dilakukan di masa mendatang Pengembangan Kemampuan Ekonomi Desa Lewat BUMDes guna Menaikkan Kesejahteraan Perkembangan teknologi saat ini tidak dipungkiri sebagai bagian kemajuan peradaban jaman. Oleh karenanya, Kepala desa Kendalbulur membaca dengan baik peluang tersebut dengan bekerjasama dengan PT. Telkom untuk mengembangkan aplikasi Sempel Desa sebagai sarana komunikasi antar warga desa. Selain itu, untuk pemasaran unit usaha wisata Nangkula Park juga menggunakan media sosial antara lain:

1. Website: <http://www.nangkulapark.com/>
2. Facebook: <https://www.facebook.com/nangkula.park>

3. Instagram:
<https://www.instagram.com/nangkulapark>
4. Twitter: <https://twitter.com/NangkulaP>
5. Youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=OifRtkYeA8s>
6. www.pasardeso.tulungagung.go.id

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a) Faktor Anggaran Tidak dipungkiri faktor permodalan menjadi masalah utama dalam pengembangan BUM Desa. Alokasi Dana Desa sebagai salah satu sumber dana permodalan BUM Des dalam perencanaannya tentu saja dibagi-bagi sesuai kondisi riil di lapangan sebagai pendanaan aneka program kegiatan pemerintah desa beserta pendanaan organisasi masyarakat desa lainnya. Fakta yang terjadi karena kekurangan modal tersebut adalah pengurus unit wisata desa seringkali mengalah patungan dan mengorbankan honor pendapatan demi pembangunan unit wisata desa. Demikian juga yang terjadi unit usaha BUM Desa Larasati yang lain.
- b) Terbatasnya dukungan dari pihak swasta BUM Des terus berprogress sesuai dengan perkembangan jaman. Kebutuhan mencari tambahan modal dan keinginan untuk berkembang menjadi dasar berkolaborasi dengan banyak pihak. Informasi sharing program dari pihak swasta terkadang diperoleh oleh BUM Desa dalam jeda waktu singkat mendekati penutupan sehingga berpengaruh pada kualitas pengumpulan assessment. Pada Saat ini BUM Desa Larasati sedang dalam proses assessment program CSR PT. Astra Int., Tbk.

2. Faktor Pendukung

- a) Komitmen pemerintah Bupati Tulungagung melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Tulungagung cq. Bagian Ketahanan Pangan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung telah berkomitmen untuk membantu BUMDes Larasati melalui unit usaha wisata desa Nangkula Park, baik dari informasi permodalan, hibah dan pemasaran.
- b) Tersedianya potensi SDM Desa Kendalbulur terdiri dari tiga dusun, yaitu: Dusun Kendalbulur, Dusun Genting, dan Dusun Ronggan yang terdiri dari 7

Rukun Warga dan 22 Rukun Tetangga. Tercatat 1.177 KK dengan total jumlah penduduk sejumlah 3.749 Jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sejumlah 1.883 jiwa dan perempuan sejumlah 1.866 jiwa. Tentu saja dengan jumlah masyarakat sebagaimana tersebut adalah potensi SDM yang bisa diberdayakan melalui campur tangan kejelian Pemerintah Desa Kendalbulur. Sehingga bakat dan minat masyarakat desa

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Transformasi Digital Marketing Sebagai Langkah Recovery Bisnis Umkm Bumdes Di Era Vuca. Dimana Sampel untuk transformasi Digital adalah Sampel pertama BUMDes di Desa Mekarmulya, Kecamatan Teluk Jambe Barat, Kabupaten Karawang peneliti mengajukan kesimpulan: dalam Digitalisasi bumdes Trimekar masih jauh dalam kata layak untuk mengadakan Digitalisasi dengan mengacak pada 6 aplikasi yang digunakan yaitu, Sistem Informasi Desa (SID), Website desa dengan domain, Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemetaan Digital, Aplikasi Leter C dan Aplikasi e-Commerce tersebut bumdes Trimekar masih belum mempunyai fasilitas tersebut. Dan konsep digitalisasi masih belum bisa dipahami oleh pengurus bumdes di lihat dari sistem penjualan mereka yang masih menggunakan cara tradisional dalam perniagaan. Adapun pemerintahan Kabupaten Karawang masih kurang dalam memberikan pelatih digital ke aparatul desa untuk mengupgrade aparatul di kondisi yang tidak mungkin melakukan kontak fisik.

B. Saran

1. Bumdes Trimekar

Pemerintahan Kabupaten Karawang harus mengadakan pelatih khusus nya bumdes untuk menghadapi ekonomi digital Bumdes Trimekar harus membuat inovasi dalam membuat suatu produk untuk mengembangkan desa mekarmulya Pemerintahan Kabupaten Karawang harus menyiapkan penunjang digitalisasi Bumdes.

2. BUMDes Larasati Desa Kendalbulur

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi ekonomi

desa melalui BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat Desa Kendalbulur yakni: Faktor pendukung: Komitmen Pemerintah Tersedianya SDM. Faktor penghambat adalah Faktor Anggaran Terbatasnya Dukungan dari Pihak Swasta

DAFTAR RUJUKAN

- A. Naway, F. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Pertama). Gorontalo: Ideas
- Akib, I. (2021). Kinerja BUMDes Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Cross-border,
- A., Yani, S. Z. F., & Rahmi, Y. A. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. 3(7), 7091-7100
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Nucl. Phys. (Vol. 13, Nomor 1).
- Agustien, L. M. H., (2019). 2019. „Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM DiIndonesia“. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(2), 224.”
- Astuti, Isti Indri, and Kata Kunci. 2021. “UMKM Sebagai Pembangkit Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Berbasis Digital Marketing.” Eksaminasi: Jurnal Hukum 1 (1): 59-65.
- Bappenas. 2016. Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang. Jakarta Warta KUMKM. Badan Pusat Statistik Bidang Statistik Sosial 2017, Statistik Kesejahteraan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta , Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,.
- B. Q., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan pokdarwis di desa pandansari.
- Cesariana, Carmelia, Fadlan Juliansyah, and Rohani Fitriyani. 2022. “Model Keputusan Pembelian Melalui Kepuasan Konsumen Pada Marketplace: Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan (Literature Review Manajemen Pemasaran).” Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 3 (1): 211-24. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.867>.
- Chakti, G. 2019. “The Book Of Digital Marketing: Buku Pemasaran Digital (Vol.1). Celebes Media Perkasa.” Dasa, Made Visnu, 2021 “Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakraman Dalam Pengembangan Desa Cemagi Sebagai Daerah Wisata Alam (Tinjauan)
- Fatimah, F., Tyas, W. M., Widyabakti, M. A., & Ma"rifah, N. (2020). 2020. “Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner. JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA,6(1), 57-64.”
- Fuadi, Debi S, Ade Sadikin Akhyadi, and Iip Saripah. 2021. “Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial.” Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 5 (1): 1-13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>.
- Georgellis, Y., Joyce, P., dan Woods, A. 2001. Entrepreneurial Action, Innovation, and Enterprise Development. Journal SMEs of Entrepreneurship, Vol. 6 No. 2.
- Hamidi, Hanibal dkk, 2015 Indeks Desa Membangun, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, .
- Hills dan Gerald. 2019. Marketing and Entrepreneurship, Research Ideas and Opportunities. Journal SMEs of Research Marketing and Entrepreneurship, Vol. 2 No. 4.
- Kurniawan, Borni, 2015 Buku 5 Desa Mandiri, Desa Membangun, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia,
- Minardi, 2016 Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Skripsi, Yogyakarta
- Marpaung, Arif Pratama, Muhammad Shareza Hafiz, Murviana Koto, and Wulan Dari. 2021. “Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing.” Prosiding Seminar Kewirausahaan 2 (1): 294-300.

- Ningrum, Widya Kusuma. (2020). Analisis Pengelolaan Bumdes Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus pada BUMDES Raharjo Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu).
- Nabawi, Naufal, and Basuki Basuki. 2022. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm." *ALULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8 (1): 111-20. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6837>.
- Nilasari, Ayunda Putri, Dinar Melani Hutajulu, Retnosari, and Erni Puji Astutik. 2019. "Strategi Pemberdayaan Dan Kontribusi UMKM Menghadapi Ekonomi Digital." "Fintech Dan E-Commerce Untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM Dan Industri Kreatif," 576-94.
- Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). 2020. "Strategi Pemberdayaan UMKM DiPedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society5.0." *Jurnal Bisnis Indonesia*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015. Skripsi,: Program Studi Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Prastowo, Andi, 2012, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25-41. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>
- Restrepo Felipe Buitrago dan Ivan DuqueMarquez. 2015 *Orange Economy: Potensi Kreativitas yang Tak Terbatas*. Jakarta: PT Mizan Publikasi: Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Republika. 2014. Mendorong Daya Saing Koperasi dan UKM. 16 Agustus. Hlm. <http://www.republika.co.id/berita/koran/kesra/14/08/17/nafvbd-mendorong-daya-saingkoperasi-dan-ukm> diunduh pada tanggal 24 April 2017.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi? *Develop*, 6(1), 33-46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial*: PT. Refika Bandung
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta,
- Suryanto, 2017 *Strategi Akselerasi Mewujudkan Desa Mandiri sebagai Manifestasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*, Pusat Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Nomor: 003/DKK.PN/
- Sosial, M. (2021). Analisis Peranan Jaringan Sosial pada Pembentukan dan Pemeliharaan Pengelolaan BUMDes yang Demokratis (Studi Kasus: BUMDes Tunas Mandiri, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul)
- Sukarmi, Rika Kurniaty, Reka Dewantara, and Ikaningtyas. 2021. "Re-Evaluasi Pengaturan Mengenai Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Peningkatan Daya Saing Di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Magister Hukum Udayana* 10: 880-96. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2021.v10.i04.p16>.